

LAPORAN TRACER STUDY

**STUDI EKSPLORASI TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**



Oleh:

Grendi Hendrastomo, dkk

**Penelitian ini dibiayai dengan dana DIPA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
SK Dekan FIS UNY Nomor : 95/UN34.14/KU/2015, Tanggal 30 April 2015
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor : 1381e/UN34.14/PL/2015 Tanggal 5 Mei 2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL PENELITIAN TRACER STUDY**

1. Judul Penelitian : Studi Eksplorasi Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Grendi Hendrastomo, MM, MA
- b. NIP/Golongan : 198201172006041002/III.c
- c. Pangkat/jabatan : Penata/Lektor
- d. Jurusan : Pendidikan Sosiologi
- e. HP dan Email : 08121556574/ghendrastomo@uny.ac.id
3. Bidang Keilmuan : Sosial
4. Tim Peneliti

No	Nama dan Gelar	Bidang Keahlian
1	Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si	Perencanaan Pembelajaran Sosiologi
2	Nur Endah Januarti, MA	Strategi Pembelajaran Sosiologi
3	Nur Hidayah, M.Si	Sosiologi

5. Lokasi Penelitian : Indonesia
6. Waktu Penelitian : 6 Bulan
7. Dana yang diusulkan : Rp. 7.500.000,-
(tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

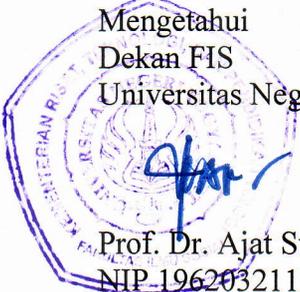
Yogyakarta, 29 Oktober 2015
Ketua Peneliti


Grendi Hendrastomo, MM, MA
NIP 198201172006041002

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FIS UNY


Grendi Hendrastomo, MM, MA
NIP 198201172006041002

Mengetahui
Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP.196203211989031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan program studi merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan untuk menghadapi ketatnya persaingan baik ditingkat institusi maupun pengguna. Sumber daya manusia yang handal patut dikedepankan kualitasnya untuk menghadapi persaingan baik ketika mencari pekerjaan maupun ketika sudah bekerja. Perlu ada sinkronisasi antara kurikulum yang ada di kampus dengan kondisi riil ketika bekerja sehingga ilmu yang diperoleh banyak bermanfaat. Sistem pendidikan yang unggul menjadi prasyarat mutlak untuk mencetak SDM yang unggul, kompetitif, sekaligus mampu mendorong dan mengembangkan almamaternya sebagai suatu kebanggaan.

Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi untuk mendidik seseorang warga negara sekaligus untuk mempersiapkan tenaga kerja (SDM) dengan karakteristik yang diinginkan oleh lapangan kerja (Tilaar, 1997:151) pendidikan harus mampu mencetak tenaga kerja yang profesional yang sesuai dengan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat modern. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus peka terhadap perubahan dan tuntutan yang terjadi di dalam masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan tinggi adalah aspek relevansi. Pada aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Seberapa besar dan sejauhmana lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan (www.akademik.dikti.go.id). Mengingat pentingnya lulusan, sudah menjadi kewajiban bagi program studi untuk senantiasa memantau perkembangan peserta didiknya yang telah mentas (lulusan) untuk mengetahui sekaligus menjalin relasi, membuka hubungan baik personal maupun institusional demi untuk pengembangan program studi dan untuk memberikan umpan balik masukan tentang kemanfaatan ilmu yang didapatkan ketika mengenyam bangku kuliah. Tentu saja hal ini perlu dilakukan karena terkadang apa yang didapatkan dan sudah direncanakan di bangku kuliah ketika berada di lapangan sering kali tidak menemukan kecocokan.

Alumni merupakan garda terdepan bagi program studi untuk senantiasa mendorong mereka untuk selalu melihat kedepan sekaligus menarik adik-adik angkatannya untuk turut serta merasakan keberhasilan mereka. Alumni merupakan

kebanggaan sekaligus sebagai tes bagi kualitas program studi ketika mereka berada pada dunia kerja. Alumni merupakan basis data untuk mendapatkan umpan balik bagi perkembangan program studi melalui pengembangan kurikulum, pembelajaran hingga masukan mengenai sistem pendidikan yang telah ada.

Pentingnya kontribusi alumni memunculkan keinginan untuk menelusuri keberadaan alumni, sekaligus menjaga agar tali persaudaraan, kekeluargaan tidak terputus ketika mereka selesai diwisuda. Tracer studi menjadi salah satu sarana untuk melacak keberadaan lulusan (alumni) dan mengukur keberhasilan institusi dalam menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan kualitas pelayanan yang tinggi.

Program Studi Sosiologi merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Visi Program Studi Sosiologi adalah untuk mewujudkan program studi yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang kompeten di bidang sosiologi melalui fleksibilitas, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian nasional, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air, arif kritis dan demokratis serta responsif terhadap masalah sosial serta perkembangannya dan tuntutan dunia global. Misi Program Studi Sosiologi (1) mengembangkan pendidikan akademik dan atau profesional dalam bidang kependidikan yang diarahkan menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pembangunan dunia pendidikan; (2) mengembangkan kegiatan penelitian untuk mengatasi masalah-masalah sosial budaya yang berkembang di masyarakat; (3) mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mendorong terwujudnya masyarakat yang mempunyai jati diri, hidup bermanfaat secara damai dan menghargai adanya perbedaan.

Program studi ini merupakan salah satu program studi yang terhitung masih muda. Ijin penyelenggaraan mulai tahun 2004. Walaupun masih terhitung muda, namun program studi ini telah mampu meluluskan sebanyak ±450 mahasiswa sampai dengan Januari 2015. Salah satu hal yang menonjol adalah kualitas lulusan yang handal dengan Indeks Prestasi Akademik yang cukup tinggi, rata-rata 3.30. selain itu tingkat kelulusan dengan lama studi rata-rata 3.9 tahun menjadikan program studi ini merupakan salah satu program studi yang giat melakukan inovasi untuk mempercepat studi tanpa mengurangi kualitas lulusan. Akan tetapi semua itu masih perlu pembuktian dari lulusan yang mana kualitas itu nantinya tercermin dari keterserapan alumni pendidikan sosiologi di pasar

tenaga kerja, baik dalam bidang utamanya pendidikan (guru) maupun bidang yang lain. Hambatan dan tantangan di tengah masyarakat yang sesungguhnya perlu diketahui untuk menilai seberapa kompetitifnya lulusan pendidikan sosiologi selepas masa studi. Tracer studi diperlukan untuk mengetahui bagaimana peran alumni ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Segini mungkin perlu dikumpulkan informasi mengenai alumni, baik yang sudah bekerja, menempuh pendidikan lanjutan maupun lulusan yang masih mencari pekerjaan.

Hasil tracer studi yang dilakukan ini nantinya juga memiliki peran strategis bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang akan melakukan re-akreditasi, dimana rekam jejak alumni dan kepuasan pengguna memiliki porsi yang cukup besar dalam penilaian akreditasi. Dengan demikian, Program Studi akan memiliki *databased* alumni dan laporan pengguna (stakeholder) berbasis riset yang diharapkan berkontribusi besar dalam penilaian akreditasi mendatang.

B. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan update profil alumni program studi pendidikan sosiologi dan tingkat kepuasan pengguna. Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lulusan prodi pendidikan sosiologi?
2. Bagaimana relevansi antara program studi dengan bidang pekerjaan?
3. Berapa lama masa tunggu lulusan?
4. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna (stakeholder)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik lulusan prodi pendidikan sosiologi
2. Mengetahui relevansi antara program studi dengan bidang pekerjaan
3. Mendapatkan data terkait dengan masa tunggu lulusan
4. Mendapatkan data tentang tingkat kepuasan pengguna

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan Program Studi berbasis Tracer Studi Alumni

Program Studi sebagai sub sistem pendidikan yang paling bawah terus berupaya berinovasi untuk menjalankan tugasnya sebagai suar bagi pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab program studi wajib untuk terus meningkatkan kualitasnya. Selain semakin ketatnya persaingan antar program studi, menyiapkan mahasiswa untuk siap kerja, memiliki moral, perilaku sekaligus intelegensia yang tinggi patut terus untuk ditingkatkan.

Keberhasilan program studi sebenarnya bukan pada bagaimana jalannya pendidikan karena yang sebenarnya menjadi kunci kesuksesan adalah mengantarkan lulusannya untuk menapak ke arah perbaikan, kearah kehidupan yang lebih baik. Sukses tidaknya mahasiswa ketika lulus adalah ketika mahasiswa mampu bekerja, menciptakan pekerjaan yang berguna bagi kehidupannya kelak. Suksesnya alumni mencerminkan kualitas program studi baik dalam pendidikan, pembelajaran, maupun dalam aspek lain yang non akademis. Oleh sebab itu dalam pengembangan program studi mau tidak mau dan wajib melibatkan lulusan. Lulusan tidak lagi dipandang sebagai anak didik tetapi berevolusi menjadi patner dalam membangun jaringan dan berkontribusi bagi pengembangan program studi.

Permasalahan yang sering kali mengemuka, terkadang muncul adanya kesenjangan antara yang diperoleh dibangku pendidikan (kuliah) dengan kenyataan yang muncul dilapangan. Terkadang background pendidikan tidak berhubungan sama sekali dengan pekerjaan. Oleh karena itu program studi dituntut untuk mampu terus berinovasi tidak hanya dalam menyangkut kurikulum yang semakin disempurnakan, tetapi juga terus memperkaya anak didik dengan keahlian lain diluar akademik yang akan sangat membantu mahasiswa ketika mencari pekerjaan.

Secara akademik sudah diatur untuk selalu menyempurnakan kurikulum setiap minimal 5 (lima) tahun sekali sebagai sarana evaluasi sekaligus merespon apa yang ada di lapangan. Selama ini terkadang terkesan tidak ada relevansi keilmuan antara akademik dengan lapangan kerja. Dalam pendidikan tinggi idealnya dituntut adanya keserasian antara penyiapan tenaga kerja yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dengan kebutuhan

tenaga kerja, perlu ada kebijakan “link and match” antara pendidikan tinggi dengan lapangan kerja (Tilaar, 1997:169). Dalam dunia pendidikan harus ada system yang menghubungkan dengan kenyataan yang akan dihadapi mahasiswa. Disinilah peran perumus kebijakan di tingkat perguruan tinggi dan perumus kurikulum ditingkat program studi untuk senantiasa mau mendengar dan melihat kenyataan yang ada di lapangan. Untuk itulah selain dari penelitian dan diskusi ilmiah, diperlukan peran aktif dari alumni untuk mengembangkan program studi melalui pemberiak masukan atau kritikan yang sangat diperlukan untuk memperbaharui kurikulum yang telah ada.

Pengembangan pendidikan berbasis informasi dari alumni mutlak diperlukan, sehingga perlu kirangnya untuk senantiasa menjalin relasi, membangun jaringan dengan alumni sehingga selain mereka dapat memberi saran dan masukan juga membuka jalan bagi adik-adik angkatannya kelak.

Tracer Study atau sering disebut sebagai studi penelusuran merupakan salah satu langkah untuk mencoba pemberdayaan alumni dalam rangka mengolah informasi di lapangan yang dimiliki oleh alumni untuk pengembangan program studi. Tracer Study dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang jumlah, profil kerja masa mendatang serta pelatihan yang diperlukan. Tracer study juga diperlukan untuk membangun, memelihara dan memanage lulusan melalui bangunan infrastruktur jaringan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tradisi penelitian kuantitatif sangat menekankan data-data berwujud angka, dilakukan dalam logika deduktif antara teori dan realitas dan menciptakan gambaran obyektif tentang realitas sosial (Bryman, 2004, Singarimbun dan Effendi, 1989). Penjelasan diatas berimplikasi pada beberapa aspek penting dari penelitian, yaitu pengujian hipotesis dan penggunaan instrumen (dalam hal ini kuesioner) dengan sistem pengukuran tertentu untuk mendapatkan data angka tentang realitas sosial.

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian penelusuran (tracer study) penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu, namun lebih kepada usaha untuk menampilkan profil dan karakteristik lulusan program studi pendidikan sosiologi FIS UNY yang terbaru sekaligus untuk mendapatkan umpan balik lulusan tentang pengalaman menempuh studi selama ini, tingkat kepuasan pengguna, sekaligus mendapatkan masukan untuk perkembangan program studi.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian tracer studi ini adalah semua lulusan prodi pendidikan sosiologi mulai lulusan pertama dari tahun 2007-2014, dan pengguna lulusan pendidikan sosiologi. Kuesioner yang disebar berjumlah 100 kuesioner dengan tingkat pengembalian 44%, sehingga total kuesioner yang kembali berjumlah 44 kuesioner yang terdiri dari 44 kuesioner untuk alumni dan 43 kuesioner untuk pengguna.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam bentuk angket yang dibagikan kepada responden. Data diperoleh dari pengisian kuesioner. Pengambilan kuesioner mengambil semua populasi dimana kuesioner dikirim ke semua alumni baik melalui pos, email maupun tatap muka.

2. Interview

Wawancara diperlukan ketika data yang didapat dari penelitian kuantitatif (kuesioner) tidak mencukupi atau diperlukan data tambahan sebagai alat untuk menguji kesahihan data sekaligus untuk menggali pertanyaan penelitian yang belum terjawab.

D. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang menentukan apakah penelitian kita berhasil atau tidak. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian tracer studi ini akan lebih banyak menggunakan data untuk dianalisis secara deskriptif. Lin (1976) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif memiliki dua tujuan, yaitu (1) merangkum dan menggambarkan data; dan (2) membuat interpretasi inferensi dari sampel ke keseluruhan populasi. Pada tahap analisis ini, analisis statistik deskriptif dipilih dalam rangka mendapatkan data frekuensi, mean dan modus. Teknik statistik ini juga untuk mendapatkan konfigurasi deskriptif karakter demografis dan akademik alumni maupun pengguna yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan alat/program SPSS.

BAB IV

HASIL TRACER STUDY

Lulusan program studi pendidikan sosiologi hingga Mei 2015 berjumlah ±475, sebagian besar tersebar di berbagai daerah. Sesuai dengan output lulusan yang dicanangkan dalam visi misi dan tujuan program studi, lulusan program studi pendidikan sosiologi dirancang untuk menjadi guru sosiologi. Untuk mengetahui apakah outputnya sudah sesuai dengan profil alumni maka tracer studi ini dilakukan. Selain nantinya akan menjelaskan tentang profil dan karakteristik lulusan. Tracer studi ini juga digunakan untuk mendapatkan input dari pengguna, sekaligus mendapatkan masukan mengenai materi yang disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Masukan ini nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum.

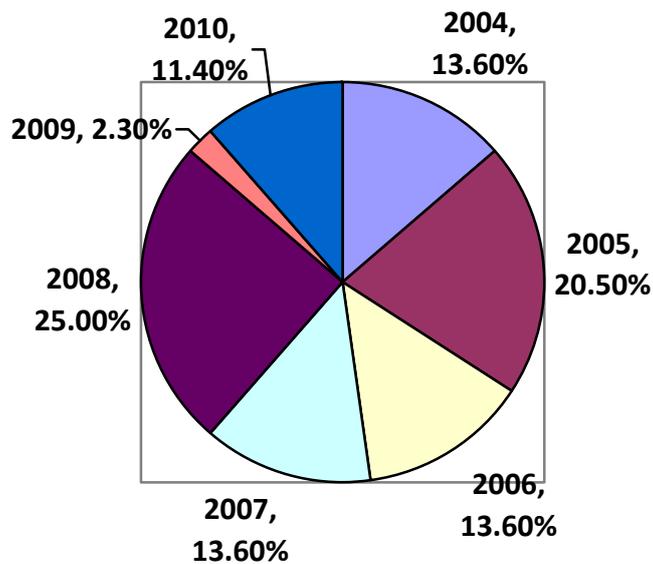
Tracer studi yang dilakukan pada tahun 2015 ini difokuskan untuk mengetahui karakteristik lulusan dan tingkat kepuasan pengguna. Dari alumni yang ada tidak semuanya memiliki kemauan untuk mengisi kuesioner yang telah dikirimkan, sehingga untuk tracer studi pada tahun ini jumlah alumni yang mengembalikan kuesioner berjumlah 44 orang dan 43 orang diantaranya memberikan penilaian dari sisi pengguna. Gambaran profil alumni secara lengkap akan dipaparkan kemudian.

A. Karakteristik Lulusan Pendidikan Sosiologi

1. Respon Alumni

Data yang berhasil dikumpulkan dari pengembalian kuesioner alumni pada tahun ini berkisar diangka 44 % dari total kuesioner yang dikirimkan. Pada tahun ini angket dikirimkan melalui pos tercatat dengan harapan ada bukti/dokumen tercatat dan memiliki angka pengembalian/pengisian yang tinggi jika dibandingkan dengan metode lain. Walaupun demikian tingkat partisipasi alumni dalam penelitian ini masih terbilang kecil. Dari total 7 angkatan mulai dari angkatan 2004 hingga 2010, yang paling banyak berpartisipasi justru angkatan 2008 sebesar 25%. Berikut distribusi responden berdasarkan angkatan:

Gambar 4.1. Distribusi Responden berdasarkan Angkatan



Permasalahan komunikasi hingga kesulitan untuk melacak jejak alumni menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi program studi, khususnya dalam hal menjaga hubungan antara institusi dengan mantan anak didiknya, sekaligus selalu berkomunikasi dengan lulusannya untuk mengetahui peran nyata lulusan di masyarakat. Komunikasi antara program studi dengan lulusan perlu dibina sejak dini, karena merekalah yang nantinya mampu menancapkan peran program studi di masyarakat sekaligus berperan sebagai partner dalam mengembangkan program studi.

2. Keterwakilan Gender

Dilihat dari jenis kelaminnya (gender), persentase responden perempuan (63.3%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki (36.7%) seperti yang terlihat pada gambar 4.2

Gambar 4.2. Distribusi Responden Menurut Gender



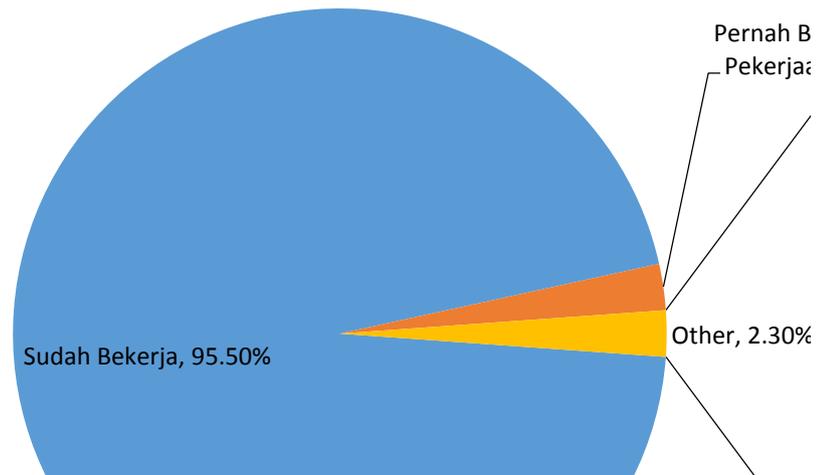
Tabel 4.1. Distribusi Gender tiap Angkatan

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan
2004	23.8 %	4.34%
2005	14.28%	26.08%
2006	14.28%	13.04%
2007	9.52%	17.39%
2008	19.04%	30.43%
2009	-	4.34%
2010	19.04%	4.34%

3. Status Lulusan

Keberhasilan studi ditentukan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dimana rata-rata IPK lulusan yang berhasil di lacak 3.52, tetapi keberhasilan studi tidak hanya diukur dari IPK nya saja, justru keberhasilan studi tercermin dari keterserapan alumni di lapangan kerja. Data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa 95.5% lulusan telah memiliki pekerjaan yang tersebar dalam berbagai bidang terutama di bidang pengajaran sebagai guru. 2.3% pernah bekerja, tetapi sekarang masih mencari pekerjaan baru. Sedangkan sisanya masih mencari pekerjaan dan sebagian kecil meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih lengkap lihat di gambar 4.3

Gambar 4.3. Status Responden

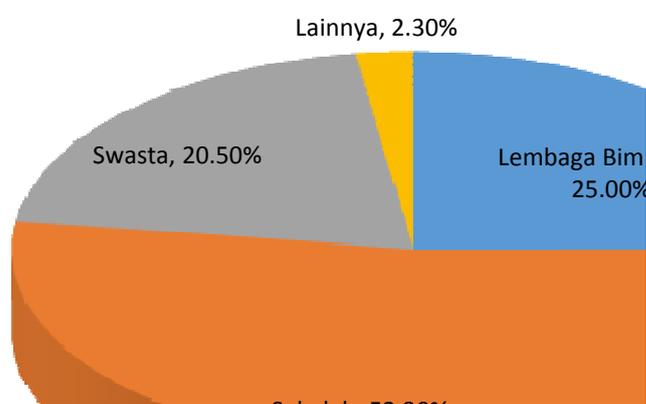


4. Area Pekerjaan

Pekerjaan pertama yang mereka dapatkan pada umumnya di sekolah (sesuai dengan karakteristik program studi (52.3%), walaupun status mereka belum tentu sebagai

guru PNS. Kebanyakan alumni bekerja di sekolah dengan status pegawai kontrak, honorer maupun GTT. Status tersebut tidak menurunkan motivasi mereka dalam mengajar, tetapi justru mendorong keyakinan mereka untuk mendapatkan status yang lebih menjamin. Tempat bekerja pertama dijadikan sebagai batu loncatan dan menimba pengalaman untuk mendapatkan status pekerjaan yang didambakan. Hal ini juga bisa dimaknai bahwa pekerjaan di sector formal seperti pemerintahan/PNS sangat terbatas, sehingga apabila akhirnya lulusan bekerja di sector ini membutuhkan waktu yang relative lama.

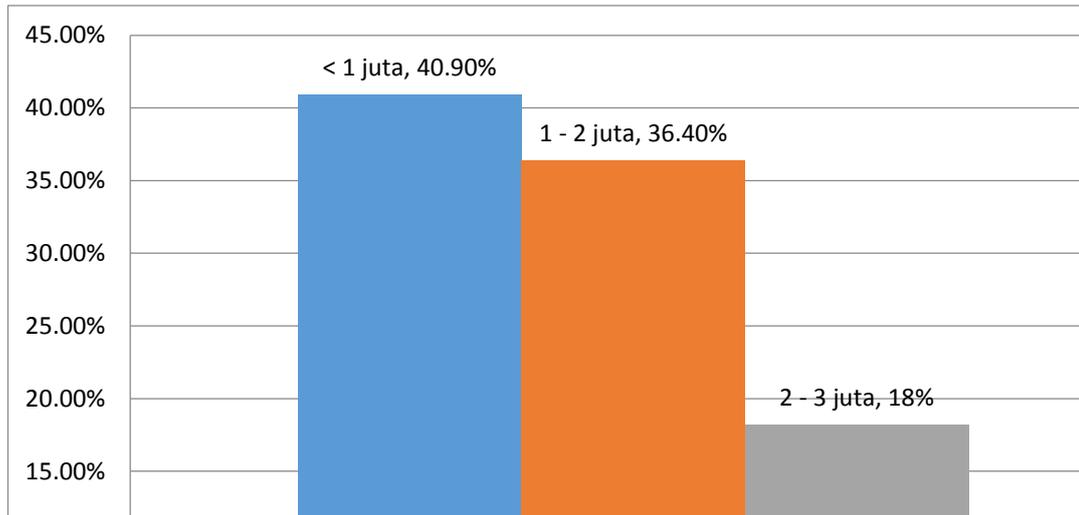
Gambar 4.4. Distribusi Tempat Pekerjaan Pertama



5. Pendapatan/Income

Keseriusan dan keinginan yang kuat dari alumni untuk segera mendapatkan pekerjaan perlu diberikan apresiasi yang tinggi mengingat dalam hal kesejahteraan pendapatan pertama mereka bekerja masih terhitung kecil, walaupun setelahnya mereka mendapatkan pendapatan yang cukup memadai pada pekerjaan kedua nya. Mayoritas lulusan memperoleh pendapatan pertama di bawah satu juta rupiah (40.9%) dan sisanya berpendapatan diatas satu juta rupiah.

Gambar 4.5. Distribusi Pendapatan Pertama



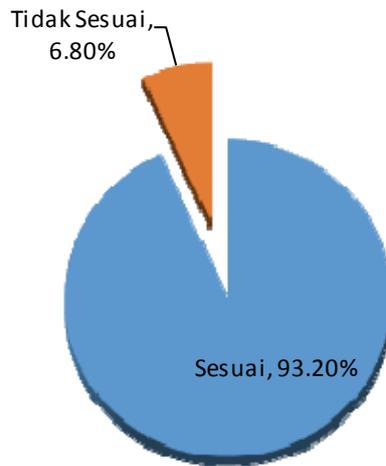
Apabila dibandingkan dengan data kementerian tenaga kerja dan transmigrasi pendapatan ini relative dibawah dari angka rata-rata fresh graduate yang memperoleh pendapatan pertama di kisaran 2.2 juta/bulan. Hal ini dapat pula dipahami karena hingga sekarang kesejahteraan pendidik terutama yang bekerja di lembaga pendidikan maupun pegawai honorer masih sangat rendah. Inilah yang tampaknya menjadi pekerjaan rumah khususnya bagi institusi pendidikan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan bagi tenaga-tenaga pendidik.

B. Relevansi Program Studi dengan Pekerjaan

1. Kesesuaian Lulusan dengan Pengguna

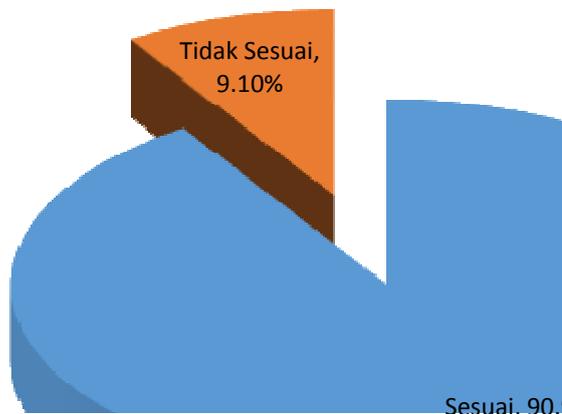
Dukungan latar belakang pendidikan bagi profesi lulusan juga berkorelasi dengan kesesuaian kompetensi program studi. 93.2% lulusan mengakui bahwa latar belakang program studi yang mereka pilih sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni sekarang.

Gambar 4.6. Kesesuaian Latar Belakang Program Studi dengan Pekerjaan



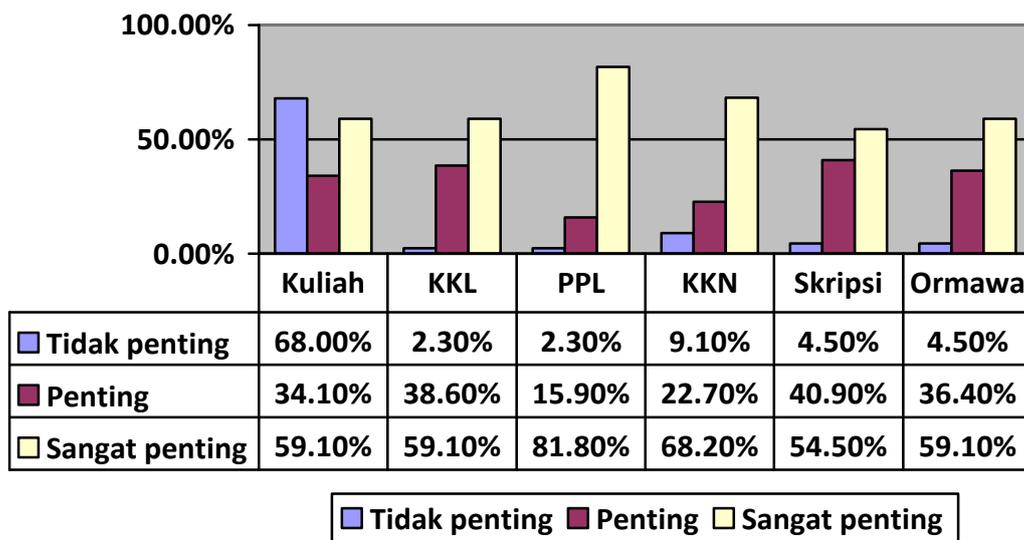
Kesesuaian kompetensi lulusan dengan permintaan pasar juga menunjukkan hasil yang sama. kompetensi lulusan dilihat dengan menggunakan beragam parameter. Parameter yang digunakan meliputi kuliah/tatap muka, skripsi, Kuliah kerja lapangan (KKL), kegiatan organisasi mahasiswa, Kuliah kerja nyata (KKN) dan PPL. Mayoritas mengakui bahwa kesemua parameter tersebut membantu lulusan dalam meningkatkan kompetensi profesi mereka.

Gambar 4.7. Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan Permintaan Pasar



Berikut persebaran komponen perkuliahan yang membantu dan relevan dengan pekerjaan alumni:

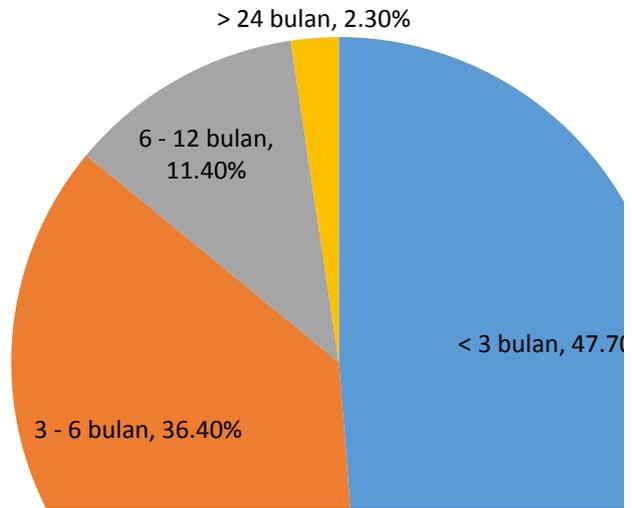
Gambar 4.8. Relevansi perkuliahan dengan Pekerjaan



C. Durasi Mencari Pekerjaan (Masa Tunggu)

Lama waktu tunggu lulusan dari bulan kelulusan/wisuda hingga mendapatkan pekerjaan pada kisaran kurang dari 3 bulan (47.7%), 3-6 bulan (36.4%) atau sebanyak 84.1% telah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah lulus. Durasi mencari pekerjaan yang pendek menjadi salah satu indikator kompetensi yang dimiliki alumni sesuai dengan pasar kerja. Apalagi dari data yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa pekerjaan alumni tidak jauh dari bidang utama yaitu pendidikan sosiologi. Selain karena kompetensi yang dimiliki, durasi yang pendek juga menunjukkan bahwa alumni siap kerja.

Gambar 4.9. Durasi Masa Tunggu Lulusan

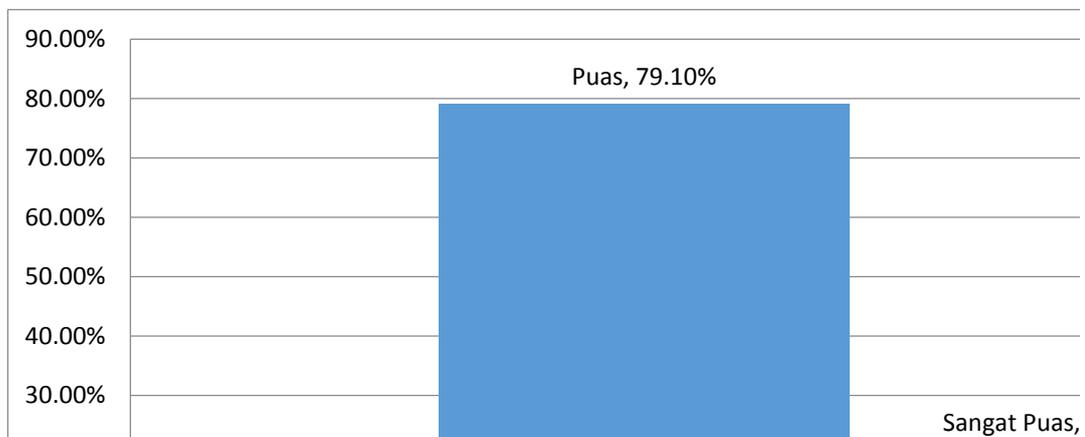


Tugas berat menanti untuk menjaga agar kecepatan memperoleh pekerjaan tetap pada kisaran maksimal 6 bulan setelah lulus, alumni bisa langsung terserap lapangan pekerjaan.

D. Tingkat Kepuasan Pengguna

Salah satu indikator keberhasilan lulusan adalah dari penilaian yang dilakukan oleh pengguna. Dari data yang berhasil dikumpulkan 20.9% pengguna mengungkapkan sangat puas atas kinerja lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi, sedangkan sisanya (79.10%) menyatakan puas.

Gambar 4.10. Tingkat Kepuasan Pengguna



Kepuasan pengguna terhadap kualitas alumni pendidikan sosiologi ditentukan oleh keterampilan kerja, etika dan sopan santun, karakter, kepemimpinan, dsb. Secara umum kualitas alumni pendidikan sosiologi baik menurut paparan data yang diberikan oleh stakeholder sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kualitas Lulusan berdasarkan Komponen Kompetensi

Component of Competencies	Assessment (%)		
	Sangat Baik	Baik	Buruk
Integritas (etika dan moral)	58.1	41.9	-
Pengetahuan bidang ilmu	32.6	65.1	2.3
Kemampuan komunikasi bahasa asing	9.3	55.8	32.6
Penggunaan Teknologi Informasi	44.2	55.8	-
Keterampilan komunikasi	37.2	62.8	-
Kerjasama Tim	48.8	51.2	-
Pengembangan diri	34.9	65.1	-
Keterampilan Kerja	41.9	58.1	-
Karakter	39.5	58.1	2.3
Jiwa Manajerial	20.9	67.4	9.3
Jiwa Kepemimpinan	20.9	67.4	11.6
Pengembangan diri	34.9	62.8	-
Kreativitas	25.6	74.4	-
Inisiatif	67.4	7	-
Kemampuan bekerja di bawah tekanan	23.3	53.5	23.3
Kemandirian	41.9	55.8	2.3
Kemampuan memecahkan masalah	23.3	74.4	2.3
Daya Kritis	27.9	65.1	7
Visioner	27.9	62.8	9.3
Loyalitas dan Komitmen	51.2	46.5	2.3

Dari table diatas tampak bahwa kinerja lulusan dinilai sangat baik untuk mayoritas komponen kompetensi, hanya saja untuk beberapa komponen perlu pengembangan terutama berkaitan dengan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing (hanya 9.3% yang baik).

Input dari lulusan juga menunjukkan kesamaan pemahaman bahwa program studi perlu mengembangkan kompetensi softskill untuk menjembatani antara ranah akademik dengan dunia kerja terutama dalam hal kepemimpinan, penguasaan bahasa asing, hingga pengembangan karakter dan sikap sebagai insan cendekia paripurna.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Pendidikan Sosiologi telah menunjukkan bahwa karakteristik lulusan sebagian besar bekerja di bidang pendidikan baik di sekolah maupun lembaga kependidikan sebagai pendidik (52.3%). Input dari lulusan juga menunjukkan bahwa kurikulum/mata kuliah yang mereka dapatkan ketika masih kuliah sangat relevan dengan pekerjaan mereka sekarang, walaupun untuk kedepan perlu ada beberapa kompetensi tambahan terutama softskill yang perlu dikembangkan.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna terutama berkaitan dengan kemampuan kompetensi bidang keilmuan dan kompetensi kepribadian. Tingkat daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui waktu tunggu yang relative singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Waktu tunggu lulusan program Studi Pendidikan Sosiologi 84.1% kurang dari 6 bulan, artinya tidak perlu menunggu lama bagi lulusan program studi pendidikan sosiologi untuk mendapatkan pekerjaannya.

Relevansi pekerjaan dengan program studi juga menunjukkan kondisi yang positif dimana sebagian besar lulusan menjadi guru (93.2%) sesuai dengan apa yang dipelajarinya selama perkuliahan. Hal tersebut juga didukung tingginya tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan. Sebanyak 79.1% pengguna menyatakan puas dan 20.9% menyatakan sangat puas terhadap kinerja lulusan pendidikan sosiologi.

B. Saran

Keberhasilan tracer studi ditentukan dari data yang akurat mengenai alumni, data dari angket yang masuk tentunya diperlukan pendalaman lebih lanjut untuk melihat kebenaran data yang diisikan oleh alumni. Sebagai masukan untuk program studi yang didapat dari lulusan antara lain perlu pengembangan:

1. Kerjasama dan pengembangan jaringan dari program studi ke pihak lain terutama beberapa sekolah, lembaga bimbingan, perusahaan hingga lembaga swadaya masyarakat perlu dikembangkan dan ditingkatkan
2. Pengembangan mata kuliah yang termuat dalam kurikulum untuk lebih memperhatikan kemuktahiran dengan mendorong untuk kesesuaian dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan kerja

3. Perlunya aplikasi mata kuliah dalam praktek-praktek kerja
4. Mendorong keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan untuk menumbuhkan jiwa sosial sekaligus menimba pengalaman berorganisasi yang nantinya sangat berguna dalam kerja.
5. Pengembangan kompetensi diluar mata kuliah untuk menjaga dan memperluas pasar kerja, mengingat ceruk pasar sosiologi yang cukup sempit
6. Meningkatkan dan memberikan sentuhan special pada aspek karakter, budi pekerti dan kepribadian
7. Intensifkan kegiatan praktek lapangan seperti PPL untuk menambah bekal mahasiswa.

Masukan-masukan yang diberikan tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengembangan program studi pendidikan sosiologi untuk menghadapi persaingan global sekaligus memantapkan kompetensi mahasiswa sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

Penelusuran tracer studi untuk lulusan ini masih banyak kekurangannya. Perlu cakupan lulusan yang luas untuk membangun database sekaligus pengembangan jaringan yang akan banyak membantu pengembangan program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryman, A., 2004. *Social Research Methods*. Edisi kedua. Oxford Uni Press
- Lin, N., 1976. *Foundations of Social Research*. New York: McGraw-Hill
- Hamzah Ardi, *Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Tinggi Akuntansi Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, Dan Mentalitas* [online] tersedia pada: <ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20ardi.pdf> diakses 27 February 2010
- Singarimbun, M dan Effendy, S., 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta Lp3es
- Sugiyono, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar, H.A.R., 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Grasindo
- http://akademik.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=120:tor-pelatihan-tracer-study&catid=56:tor&Itemid=111 diakses 27 February 2010